

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pengamatan dan data-data yang diperoleh dalam pembahasan yang ada dalam bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Gaya komunikasi orang tua otoriter adalah dengan sikap yang mengatur secara berlebihan, wewenang dan berkuasa. Sehingga pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri. Dari gambaran pola asuh tersebut maka anak memiliki kepribadian yang kurang baik yaitu anak kurang mau bergaul karena minder, sering menyendiri, kurang kerasan dirumah, mudah tersinggung, sangat nakal, bergaul dengan anak-anak nakal, sering bicara jorok, dan mudah terbakar emosi. Dari identifikasi diatas, bahwa keluarga merupakan benteng pertama yang sangat mudah mewarnai pribadi anak. Dalam keluarga, anak harus mendapat perhatian dan kasih sayang. Pengaruh ibu dan bapak terhadap anak dalam pertumbuhan selama sosialisasi tak terhingga pentingnya untuk menetapkan tabiat anak itu. Dari sini tampaklah bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, umumnya anak ada dalam hubungan interaksi

yang intim. Segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarganya dan sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi didalam keluarga akan menentukan pula tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Pada dasarnya komunikasi orang tua dengan anak saling melengkapi satu sama lain. Sehingga orang tua mempunyai peran penting dalam perkembangan diri seorang anak. Orang tua hendaknya diberi pengetahuan yang cukup, sehingga dapat menjalankan tugas mereka sebagaimana layaknya orang tua secara optimal, agar tidak mengabaikan dan juga yang memukul anaknya akan menghalangi perkembangan psikologi anak yang sehat. Hal ini disebabkan karena orang tua memiliki banyak waktu untuk mengenal kepribadian anaknya dan orang tua yang paling dekat dengan anak. Sehingga ada dampak positif dan negatif bagi anak.

2. Penerimaan anak dari sikap otoriter orang tua, menjadikan sebagian anak-anak merasa bahwa bukan mereka yang menjalankan kehidupan ini, melainkan orang tuanya. Sehingga mereka berpikir untuk tidak peduli dan merasa tidak nyaman akan kehidupannya sendiri, bahkan ada yang membenci orang tuanya, ada yang kabur dari rumah, ada yang ugal-ugalan dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan ada juga yang timbul dari sikap otoriter orang tua, menjadikan anak-anaknya merasa itu semua dilakukan untuk mereka, untuk kebahagiaan dan masa depan mereka sendiri.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Alangkah baiknya orang tua lebih mengerti keadaan anak secara pribadi, melakukan komunikasi secara lebih intensif dan menguasai dengan baik.

Dengan kedekatan orang tua terhadap anak, orang tua akan lebih peka terhadap terhadap masalah yang dihadapi oleh anak sebelum anak mengungkapkan masalahnya dan anak anak lebih bisa menerima orang tua sebagai panutan yang patut di contoh dan bisa menuntunya ke pada jalan yang benar dan sebagai motivator anaknya.

Bagi orang tua lebih sering mengontrol putra-putrinya dengan tujuan agar anak tidak mempunyai pikiran yang negatif terhadap orang tuanya. Dan juga supaya anak tersebut mengerti dengan apa yang dimaksud oleh orang tuanya sendiri.

2. Bagi Anak

Jagalah kerukunan antar orang tua dengan anak karena pada dasarnya orang tua berlaku sedemikian rupa ada maksud dan tujuan tertentu yang mana nantinya sang anak merasakan hasilnya sendiri.

Jangan mudah terpancing dengan sikap orang tua sebelum mengerti apa maksud orang tua melakukan hal itu, bersikaplah positif terhadap orang tua meskipun kita berbeda pendapat.